

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu penyakit yang terjadi karena adanya penyempitan pada pembuluh darah sehingga mengakibatkan aliran darah dan oksigen yang menuju ke otak mengalami hambatan atau bahkan berhenti (Christaputri & Anam, 2023). Stroke adalah kelainan pada pembuluh darah otak, yang ditandai dengan terhambatnya aliran darah dan oksigen yang menuju ke otak, sehingga mengakibatkan kerusakan jaringan otak dan fungsi otak (Aulyra Familah *et al.*, 2024).

Penderita stroke meningkat setiap tahunnya sekitar 13,7 juta kasus baru di dunia dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke. (Parwata & Suharto, 2022). Data *Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME)* tahun 2019 menunjukkan bahwa stroke sebagai penyebab kematian utama di Indonesia (19,42% dari total kematian). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stroke di Indonesia adalah 8,3 per 1.000 penduduk. Dalam SKI 2023, prevalensi stroke di DIY berada di angka 11,4 permil, artinya dari 1.000 orang penduduk ada sekitar 11 orang yang mengalami stroke.

Stroke dapat menimbulkan berbagai tingkat gangguan, seperti penurunan tonus otot, hilangnya sensasi pada bagian tubuh, penurunan kemampuan menggerakkan bagian tubuh, dan ketidakmampuan melakukan aktivitas tertentu. Pasien stroke yang mengalami kelemahan pada satu sisi anggota tubuh, sehingga tidak mampu menggerakkan tubuhnya atau yang disebut

imobilisasi, sehingga akan terjadi penurunan kekuatan otot. Penurunan kekuatan otot yang tidak diatasi akan menyebabkan terjadinya hemiparase atau kelumpuhan, hal tersebut akan menyebabkan pasien tirah baring (Santiko and Faidah, 2020).

Tirah baring yang cukup lama akan menyebabkan tekanan pada daerah yang menonjol. Tekanan yang terus menerus menyebabkan aliran darah menurun, sehingga terjadinya kerusakan integritas kulit yaitu luka tekan (Sumah, 2020). Prevalensi luka dekubitus tergolong tinggi di Indonesia dengan prevalensi 33,3%. Angka ini menunjukkan angka lebih tinggi dibanding prevalensi Asia Tenggara yang berkisar antara 2,1% hingga 31,3% (Riskesdas, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa angka kejadian dekubitus masih tergolong tinggi, sehingga perlu adanya penanganan pasien stroke yang mengalami tirah baring agar terhindar dari adanya luka tekan ini.

Penanganan pasien stroke yang tirah baring agar terhindar terjadinya luka dekubitus dianjurkan untuk memberikan tindakan posisi alih baring dengan cara merubah posisi pasien dengan miring kanan dan miring kiri minimal 2 jam sekali untuk menyangkal terjadinya gangguan pada kulit, dan pemberian tindakan alih baring sangat bermanfaat dalam pergerakan tonus dan refleks (Herly *et al.*, 2021).

Menurut penelitian Mataputun & Apriani (2023) alih baring dapat mengurangi resiko terjadinya dekubitus pada pasien stroke dengan diberikannya minimal 2 jam sekali dapat membantu menghindari gaya gesek dan tekanan. Alih baring adalah tindakan yang dapat dilakukan bagi yang sulit

melakukan mobilisasi dan hal ini mudah dilakukan seperti miring kiri, miring kanan, dan terlentang. Alih baring ini sangat efektif digabung dengan massage punggung untuk mengurangi risiko gangguan integritas kulit.

Perawat memiliki peran untuk melakukan dan mengajarkan pasien dan keluarga untuk pencegahan luka dekubitus. Tindakan mengurangi kemungkinan terjadinya luka dekubitus pada pasien memiliki beberapa macam tindakan farmakologis dan non farmakologis. Cara farmakologis dapat diberikan obat antibiotik untuk mengobati infeksi. Terapi non farmakologis meliputi penggunaan kasur dekubitus, alih baring, dan massage punggung dengan minyak yang mengandung vitamin untuk kulit (Mufidah & Hartutik, 2024). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya luka dekubitus yaitu *massage effleurage* dan alih baring.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Unit Stroke RSUD Wates pasien yang menderita penyakit stroke selama 3 bulan terakhir berkisar 120 penderita. Pasien yang mengalami stroke yang disertai hemiparase berkisar 64 penderita. Penderita stroke yang mengalami luka dekubitus berkisar 30.

Penanganan pada pasien stroke yang tirah baring hanya dilakukan alih baring miring kanan kiri saat mandi atau pembersihan badan, sehingga di Unit Stroke RSUD Wates ini belum melakukan alih baring dengan efektif. Terkait penanganan dengan tindakan *massage effleurage* belum pernah dilakukan untuk mencegah terjadinya luka tekan atau luka dekubitus, sehingga di RSUD Wates khususnya di Unit Stroke belum pernah dilakukan tindakan *massage effleurage* pada penderita stroke.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema Penerapan Kombinasi Terapi Alih Baring dan *Massage Effleurage* pada Pasien Stroke Dengan Masalah Keperawatan Risiko Gangguan Integritas Kulit. Hal tersebut dilakukan agar mengurangi risiko gangguan integritas kulit pada pasien stroke yang mengalami hemiparase di Unit Stroke RSUD Wates dan meningkatkan derajat kesehatan bagi pasien stroke agar tidak terjadi komplikasi gangguan integritas kulit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Penerapan Kombinasi Terapi Alih Baring dan *Massage Effleurage* pada Pasien Stroke dengan Masalah Keperawatan Risiko Gangguan Integritas Kulit di RSUD Wates?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menerapkan kombinasi terapi alih baring dan *massage effleurage* pada pasien stroke dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSUD Wates.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien stroke, menyusun analisa data, merumuskan diagnosis, menyusun intervensi keperawatan, melakukan implementasi keperawatan, dan melakukan evaluasi keperawatan yang diberikan terapi alih baring dan *massage effleurage*

- b. Mengetahui gambaran penerapan alih baring dan *massage effleurage* terhadap risiko gangguan integritas kulit.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup keilmuan dari penelitian ini yaitu pada bidang keperawatan medikal bedah, dengan gangguan sistem integument.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Meningkatkan pemahaman, wawasan dan penguatan implementasi kombinasi terapi alih baring dan *massage effleurage* pada pasien stroke dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pasien penderita stroke dan keluarganya

Mendapatkan wawasan dalam melakukan teknik alih baring dan *massage effleurage* untuk mencegah gangguan integritas kulit.

b. Bagi institusi pendidikan

Menambah referensi dan literature untuk melakukan penelitian terkait alih baring dan *massage effleurage* selanjutnya.

c. Bagi mahasiswa

Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan terapi alih baring dan *massage effleurage* pada pasien stroke untuk mencegah risiko dekubitus.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama pengarang, Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuzulullail, et al (2023)	<i>Effleurage Massage With Virgin Coconut Oil (Vco) To Prevent Decubitus Ulcers In Immobilized Patients: A Case Study</i>	Setelah dilakukan 5 hari intervensi, responden pertama mengalami penurunan dari skor 8 (risiko sangat tinggi) menjadi 13 (risiko tinggi) Responden kedua dari skor 7 (sangat beresiko tinggi) menjadi 9 (risiko tinggi), semakin tinggi skor maka semakin rendah risiko dekubitus	a. Menggunakan metode studi kasus b. Penelitian mengenai <i>massage effleurage</i> menggunakan <i>virgin coconut oil</i> (VCO) untuk mengurangi risiko dekubitus	a. Penelitian <i>massage effleurage</i> menggunakan <i>virgin coconut oil</i> untuk penelitian ini dikombinasi dengan alih baring b. Perbedaan tempat dan waktu

2.	Az Zahra, et al (2023)	Pengaruh Massage Effleurage Dengan <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i> Terhadap Pencegahan Risiko Dekubitus Pada Pasien Stroke Non Hemoragik	Terdapat pengaruh massage effleurage dengan <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i> terhadap pencegahan risiko dekubitus pada pasien stroke non hemoragik dengan hasil uji dependent t test pada kelompok intervensi menunjukan p volue 0,000 ($p < 0,05$)	a. Penelitian ini meneliti terkait message effleurage menggunakan <i>virgin coconut oil (VCO)</i> pada pasien stroke	a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi-experinmental dengan desain penelitian pretest dan post test with cintrol group. b. Penelitian ini menjelaskan pengaruh <i>massage effleurage</i> pada risiko dekubitus
3.	Widayati, et al (2023)	Efektifitas Massage Dengan Minyak Zaitun (<i>Olive Oil</i>) Dan <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i> Terhadap Pencegahan	Didapatkan hasil uji beda minyak zaitun (<i>Olive Oil</i>) dan <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i> terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke di RSUD Sunan	a. Penelitian mempunyai persamaan terkait penelitian massage menggunakan minyak <i>virgin coconut oil (VCO)</i> untuk	a. Penelitian ini terkait efektifitas perbedaan massage menggunakan minyak zaitun dan virgin coconut oil b. Penelitian ini menggunakan desain pre experiment designs atau rancangan pra eksperimen yang seringkali

<p>Dekubitus Pada Pasien Stroke Di RSUD Sunan Kalijaga Demak</p>	<p>Kalijaga Demak diketahui nilai Z (-1.734) artinya bahwa semua data post test, minyak zaitun (<i>Olive Oil</i>) dan <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i> berdasarkan uji Shapiro Wilk tidak memenuhi syarat kenormalan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. dan value (0,83) > sig.0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan efektifitas antara</p>	<p>pengecahan risiko dekubitus</p>	<p>dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, sering juga disebut quasi eksperimen. Dengan pendekatan post test only design/one shot case study</p>
--	---	--	--

			minyak zaitun (Olive Oil) dan VirginCoconut Oil (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke.		
4.	Mataputun & Apriani (2023)	Efektifitas Pemberian Posisi Alih Baring Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Pasien Stroke	Berdasarkan penelitian dari ketujuh jurnal didapatkan hasil bahwa tindakan alih baring dapat mengurangi resiko terjadinya dekubitus pada pasien stroke dengan diberikannya minimal 2 jam sekali dapat membantu menghindari gaya gesek dan tekanan	a. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang alih baring terhadap dekubitus	a. Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitiannya penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mencari 7 artikel penelitian dengan analisa PICOTS

5.	Laraswati, dkk (2021)	Pencegahan Dekubitus Menggunakan Posisi Alih Baring Pada Pasien Yang Di Rawat Di Intensive Care Unit (Icu)	Berdasar 10 artikel dengan framework PICO menunjukkan bahwa alih baring efektif untuk mencegah dekubitus	a. Persamaan penelitian ini adalah meneliti intervensi alih baring terhadap adanya dekubitus	a. Metode pada penelitian berbeda penelitin ini menggunakan literature review
----	--------------------------	--	---	--	--
